

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Perkebunan adalah sektor paling banyak membutuhkan buruh kerja harian. Kelapa sawit merupakan sumber penghasil devisa non migas bagi negara Indonesia. karena sebaai tanaman yang menghasilkan minyak sawit dan inti sawit. sebagai tanaman yang penghasil minyak sawit dan inti sawit. Usaha meningkatkan produksi minyak sawit disarankan agar benar-benar berfungsi sebagai penghasil devisa negara, menaikkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup bagi petani. (Nainggolan et al., 2012)

Industri kelapa sawit, sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, memberikan lapangan kerja langsung dan tidak langsung sebesar 16 juta orang, memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain membuka lapangan pekerjaaan sektor kelapa sawit juga membantu mengurangi kemiskinan. Perkebunan kelapa sawit berperan nyata membangun daerah terpencil dan tertinggal menjadi daerah maju dan Sejahtera. (Pardamean, 2017)

PT. Socfin Indonesia (Socfindo) adalah bagian dari Socfin Group dan merupakan Perusahaan Perkebunan kelapa sawit yang bergerak di Sumatra Utara. Keberhasilan suatu industry atau perusahaan selain didukung oleh factor sumber daya alam, juga didukung oleh factor sumber daya manusia. Karena dengan adanya sumber daya manusia yang memadai maka segala kegiatan operasional di suatu perkebunan dapat berjalan dengan baik. Sehingga suatu perusahaan harus mencari sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan arah dan tujuannya. Tenaga kerja merupakan factor penting yang perlu di perhatikan dalam sebuah perkebunan kelapa sawit, bukan hanya dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitasnya.

Peran wanita dalam masyarakat terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi. Jika dahulu wanita lebih banyak diposisikan dalam lingkup domestik sebagai pengurus rumah tangga, kini wanita memiliki ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam sektor kehidupan, termasuk di dunia kerja. Fenomena wanita bekerja telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dinamika pembangunan, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perekonomian nasional. Wanita sekarang memiliki hak yang sama dengan pria untuk bekerja dan berkarir. Keterlibatan wanita dalam dunia kerja memiliki dampak pada peran wanita dalam kehidupan keluarga. Wanita yang bekerja membantu suami mencari tambahan penghasilan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. (Herlina, 2020)

Para wanita ini memilih untuk bekerja karena tuntutan ekonomi keluarga yang masih kekurangan. Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan wanita mulai dari berdagang, berkebun, bertani dan menjadi buruh pabrik dilakukan untuk mencukupi ekonomi keluarga mereka. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada tahun 2022 sebesar 58,84% yang mana terdapat penurunan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 tingkat partisipasi wanita bekerja mengalami kenaikan sebesar 1,34 poin menjadi 60,18%. Salah satu hak asasi manusia yang selalu diakui, dihargai, dan dilindungi adalah perlindungan hukum terhadap buruh atau pekerja perempuan. UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatur hak pekerja perempuan dan memberikan beberapa keringanan kepada pekerja atau buruh perempuan.

Untuk kelancaran pembangunan di Indonesia, peran dan partisipasi seluruh rakyat Indonesia termasuk wanita sangat diperlukan. Jika diamati jumlah penduduk wanita di Indonesia meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Sehingga hal tersebut menjadi potensi untuk kaum wanita sebagai salah satu unsur penunjang pembangunan. (Rahaju et al., 2021)

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan di perkebunan kelapa sawit umumnya disebabkan oleh kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam banyak kasus, pendapatan yang diperoleh suami sebagai kepala keluarga tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga mendorong istri untuk ikut serta mencari nafkah. Tenaga kerja wanita pun akhirnya menjadi penopang ekonomi rumah tangga, baik sebagai pencari nafkah tambahan atau sebagai pencari nafkah utama. Kontribusi mereka sangat berarti dalam meningkatkan pendapatan keluarga, membiayai pendidikan anak, serta memenuhi kebutuhan dasar lainnya.

Ada beberapa faktor yang mendorong para wanita untuk bekerja diluar rumah. Faktor pertama yang membuat wanita memilih bekerja adalah karena tuntutan hidup. Tuntutan hidup disini lebih ke persoalan ekonomi keluarga. Penyebab utamanya adalah minimnya pemasukan ekonomi keluarga sehingga tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan. Faktor kedua yaitu aktualisasi diri, dalam hal ini wanita bekerja tidak lagi untuk membantu perekonomian keluarga tetapi untuk menggali potensi pada dirinya sehingga bisa menemukan jati dirinya. Biasanya para wanita ini berasal dari keluarga ekonomi menengah atas yang segala kebutuhan sudah tercukupi. (Aizid, 2018)

Sama halnya dengan di PT. Socfindo Kebun Bangun Bandar yang membuka lapangan pekerjaan yang besar sehingga baik pria maupun wanita bisa bekerja di perusahaan tersebut. Peran wanita bekerja di perkebunan juga sama halnya dengan peran wanita yang bekerja di luar dari perkebunan tujuannya yaitu hanya untuk menambah penghasilan dari suami mereka yang mendapatkan gaji sedikit atau kurang dari yang mereka inginkan sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Dimana dalam perkebunan wanita akan bekerja sebagai karyawan yang umumnya bekerja dilapangan sebagai pengutip brondolan dan perawatan (pemupukan, penyemprotan hama, pembersihan lahan dan lain-lain) dan ada juga yang bekerja sebagai KTU dan Asisten. Sehingga hal tersebut bisa membuat para wanita mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Perekonomian keluarga akan terganggu karena kondisi ekonomi saat ini yang semakin buruk, harga kebutuhan pokok yang terus naik, dan kemungkinan penghasilan keluarga tidak akan meningkat. Kondisi ini memaksa ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga untuk mencari uang tambahan. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan apa yang mempengaruhi tenaga kerja wanita di PT Socfindo Kebun Bangun Bandar.

B. Rumusan Masalah

Peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga sangatlah penting karena kurangnya pendapatan dari suami mereka sehingga mereka memutuskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berdasarkan identifikasi diatas maka dapat di rumuskan suatu masalah yaitu:

1. Seberapa besar peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di PT Socfindo Kebun Bangun Bandar?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di PT Socfindo Kebun Bangun Bandar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di PT Socfindo Kebun Bangun Bandar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di PT Socfindo Kebun Bangun Bandar

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui apakah peran wanita sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, harus memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian dari INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tidak hanya dapat digunakan untuk membuat proposal untuk program atau kebijakan, tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman mereka.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kreativitas dan kepedulian pemerintah terhadap wanita-wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Supaya pemerintah bisa menindak lanjut permasalahan ini dengan cara memberikan penyuluhan kepada para wanita seperti penyuluhan tentang kewirausahaan agar mereka tidak bekerja keras di perkebunan.